

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup dan tujuan di antaranya menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa dan berkomunikasi dengan baik. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang harus dipelajari pada pendidikan formal di sekolah dasar, mulai dari kelas rendah maupun kelas tinggi.

Kemahiran berbahasa bertujuan melancarkan komunikasi yang jelas dan teratur.<sup>1</sup> Tujuan keterampilan mencakup kemampuan menggunakan pikiran dan badan dalam mencapai suatu usaha, keperluan, atau persoalan.<sup>2</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan memberikan pengetahuan kebahasaan agar siswa mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya. Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa secara baik dan benar yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*)<sup>3</sup>. Bahasa

---

<sup>1</sup> Gorys Keraf, *Komposisi*, (Jakarta: Nusa Indah, 1994)

<sup>2</sup> M. Atar Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1993), 96-97

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 1

adalah diksi, kalimat, dan wacana yang akan digunakan sebagai alat untuk bercerita, sedangkan gaya adalah cara menggunakan bahasa.<sup>4</sup>

Keterampilan menulis dalam pemerolehan dan pemakaiannya dianggap sebagai keterampilan yang sangat sukar dan sulit. Namun, keterampilan menulis ini sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan kompetensi *linguistic*, *personal*, dan *sosial*, sehingga dapat meningkatkan derajatnya dalam berkomunikasi. Kemampuan menulis yang kompleks ini menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan latihan yang sungguh-sungguh kemampuan itu dapat dimiliki siapa saja. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menulis secara formal.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Kota Cilegon mengenai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VI, menurut hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing wali kelas yaitu ibu Rosnawati dan bapak Ibnu Hajar hasil wawancaranya ialah masih terdapat banyak siswa yang menemukan masalah dalam pembelajaran menulis, terutama menulis cerita. Hal tersebut terjadi oleh karena siswa kurang memiliki pengalaman dalam menulis cerita. Akibatnya ketika siswa dihadapkan pada kegiatan menulis cerita banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan terutama dalam hal mengungkapkan gagasan dalam bentuk kata dan kalimat secara efektif, terutama mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, kemudian kesesuaian tata bahasa serta penggunaan EYD (ejaan yang disempurnakan) yang belum tepat. Juga masih banyak siswa yang

---

<sup>4</sup>Heru Kurniawan, *Menulis Kreatif Cerita Anak*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 19

belum memahami bahkan malas dalam menulis cerita terutama siswa laki-laki. Permasalahan tersebut disebabkan karena pembelajaran masih kurang menyenangkan dan kurang adanya motivasi yang dimiliki siswa.

Hasil wawancara tersebut diperoleh data dari masing-masing wali kelas mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis cerita yaitu dengan nilai KKM 75, nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 70. Dari 35 siswa kelas VI Ibnu Haitam terdapat 14 siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa. Sedangkan dari 36 siswa kelas VI Ibnu Rusyd terdapat 13 siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 23 siswa.

Pemaparan permasalahan di atas, peneliti harus melakukan perubahan pada keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan media kartun terhadap kemampuan menulis cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya.

Media kartun dipilih sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam menulis cerita serta memvisualkan atau menggambar tokoh dalam cerita anak melalui gerakan dan percakapan. Kartun bisa menarik perhatian siswa karena bentuknya yang menarik, sehingga siswa bisa lebih mudah menyerap cerita yang sedang disimak. Kartun merupakan media yang cukup unik untuk mengkomunikasikan gagasan dan ide seseorang. Walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, namun kartun sebagai media memiliki manfaat penting dalam pengajaran terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna.

Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat.<sup>5</sup>

Teknik pengajaran yang dianggap tepat untuk mengajarkan menulis dengan menggunakan media kartun adalah teknik reka cerita gambar. Dalam hal ini kartun yang disajikan adalah dalam bentuk rangkaian gambar yang berisi pesan secara ringkas. Dengan teknik ini siswa dilatih untuk mempertajam daya imajinasinya, menuangkan ide, gagasan, kehendak, kemauan, dan pikirannya yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan cerita anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Anak” (Kuasi Eksperimen di Kelas VI MIN 1 Kota Cilegon).

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Perbedaan antara hasil pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media kartun dengan pembelajaran menulis cerita tanpa menggunakan media kartun.
2. Pengaruh Penggunaan media kartun dalam pembelajaran menulis cerita anak di kelas VI MIN 1 Kota Cilegon.

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2015), 58

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartun terhadap kemampuan menulis cerita anak pada siswa kelas VI MIN 1 Kota Cilegon?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media kartun terhadap kemampuan menulis cerita anak pada siswa kelas VI MIN 1 Kota Cilegon.”

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: “Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita anak pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan.”

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari; latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori terdiri dari; hakikat media pembelajaran, pengertian media, manfaat dan jenis-jenis media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran yang efektif, media kartun, pengertian kartun, langkah-langkah pembelajaran menulis

cerita, kelebihan dan kekurangan kartun, hakikat menulis, pengertian menulis, manfaat dan tujuan menulis, tahap-tahap menulis, pengertian cerita anak, cerita anak dalam pembelajaran, jenis-jenis cerita anak, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari; waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil Penelitian; deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi; kesimpulan dan saran.